

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk setelah diperhitungkan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Altman, pada tahun 2008 berada dalam klasifikasi sehat dengan hasil Z-Score $> 2,6$ yaitu sebesar 3,304903. Namun lima tahun berturut-turut setelahnya yaitu tahun 2009 hingga tahun 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil Z-Score $< 1,1$ yaitu sebesar -1.459976, -6.437913, -10.043193, -10.110187 dan -14.280438. Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate, selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 hingga tahun 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil Z-Score $< 0,863$ yaitu sebesar 0.19462, -0.37045, -1.15885, -1.86855, -0.85174 dan -1.33701.
2. PT Centris Multipersada Pratama Tbk selama enam tahun berturut-turut dengan perhitungan formula prediksi kebangkrutan Model Altman termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil Z-Score $< 1,1$ yaitu sebesar -2.434674, -5.172372, -3.534504, -1.370347, -0.562129 dan -0.147024. Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate, selama enam tahun berturut-turut

yaitu tahun 2008 hingga tahun 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil Z-Score $< 0,863$.

3. PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk setelah diperhitungkan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Altman, pada tahun 2008 dan 2009 berada dalam klasifikasi sehat dengan hasil Z-Score $> 2,6$ yaitu sebesar 2.723080 dan 3.241189. Namun empat tahun berturut-turut setelahnya yaitu tahun 2009 hingga tahun 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau kurang sehat dengan hasil Z-Score $< 1,1$ yaitu sebesar -0.824541, -1.647165, -10.520082, dan -1.659330. Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate, selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 hingga tahun 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil Z-Score $< 0,863$.
4. PT Indonesia Air Transport Tbk selama enam tahun berturut-turut dengan perhitungan formula prediksi kebangkrutan Model Altman termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau kurang sehat dengan hasil Z-Score $< 1,1$ yaitu sebesar -1.898639, -0.774672, -1.321565, -0.231600, -0.767394 dan -2.318312. Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate, selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 hingga tahun 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil Z-Score $< 0,863$.
5. PT Mitra Internasional Resources Tbk setelah diperhitungkan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Altman, pada tahun 2008, 2009 dan

2010 berada dalam klasifikasi bangkrut atau kurang sehat dengan hasil Z-Score $< 1,1$ yaitu sebesar -0.791329, -8.151433 dan -10.261379. Pada tahun 2011, perusahaan ini berada dalam klasifikasi sehat dengan Z-Score $> 2,6$ yaitu sebesar 56.532006. Namun dua tahun setelahnya yaitu tahun 2012 dan 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau kurang sehat kembali dengan hasil Z-Score $< 1,1$ yaitu sebesar -5.577883 dan -5.000816. Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate, selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 hingga tahun 2010 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil Z-Score $< 0,863$. Namun pada tahun 2011, perusahaan ini berada pada klasifikasi sehat dan kembali lagi berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat pada tahun 2012 dan 2013.

6. Hasil Z-score PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk dengan model Altman berangsur-angsur berada dalam kondisi grey area pada tahun 2008 dengan nilai Z-score $1,1 < Z < 2,6$ yaitu 1.154524, kemudian pada tahun 2009 hingga 2013 berangsur-angsur diprediksi berada dalam kondisi tidak sehat, dengan nilai Z-score berturut-turut -1.763156, -1.608011, -0.566510, 0.133386 dan -0.267730. Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate mula-mula berada dalam kondisi sehat pada tahun 2008 dengan nilai Z-score $> 0,863$ yaitu sebesar 1.05750. Namun pada tahun 2009 hingga 2013, berangsur-angsur diprediksi berada dalam kondisi tidak sehat dengan nilai Z-score $< 0,863$ yaitu -0.29469, -0.13920, 0.51238, 0.71576 dan 0.52883.

7. PT Samudra Indonesia Tbk selama enam tahun berturut-turut dengan perhitungan formula prediksi kebangkrutan Model Altman termasuk berada dalam klasifikasi kondisi grey area yaitu dalam zona rawan bangkrut dengan hasil $1,1 < Z\text{-Score} < 2,6$ yaitu sebesar 2.475430, 1.432781, 1.916450, 1.619929, 1.570209 dan 1.751240. Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate, selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 hingga tahun 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil $Z\text{-Score} < 0,863$.
8. PT Steady Safe Tbk selama enam tahun berturut-turut dengan perhitungan formula prediksi kebangkrutan Model Altman termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau kurang sehat dengan hasil $Z\text{-Score} < 1,1$ yaitu sebesar -4.191657, -8.468055, -7.602967, -10.333078, -14.302976, dan -20.266358. Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate, selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 hingga tahun 2012 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil $Z\text{-Score} < 0,863$. Namun pada tahun 2013, perusahaan ini berada pada klasifikasi sehat.
9. PT Trada Maritime Tbk setelah diperhitungkan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Altman, pada empat tahun pertama yaitu tahun 2008 hingga tahun 2011 berada dalam klasifikasi sehat dengan hasil $Z\text{-Score} > 2,6$ yaitu sebesar 5.184687, 5.651531, 3.499292 dan 2.814081. Namun dua tahun setelahnya yaitu tahun 2012 dan 2013 termasuk berada dalam

klasifikasi kondisi bangkrut atau kurang sehat dengan hasil Z-Score $< 1,1$ yaitu sebesar -2.113367 dan -0.784756 . Untuk perhitungan dengan formula prediksi kebangkrutan Model Springate, selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 hingga tahun 2013 termasuk berada dalam klasifikasi kondisi bangkrut atau tidak sehat dengan hasil Z-Score $< 0,863$.

10. Pengujian statistik *pair-sample t test* antara hasil Z-Score dengan Model Altman dan hasil Z-Score dengan Model Springate menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kebangkrutan dengan Model Altman dan Model Springate pada perusahaan-perusahaan di sub sektor transportasi, hal ini dikarenakan adanya perbedaan penggunaan rasio keuangan dan kriteria kebangkrutan yang dimiliki oleh masing-masing model. Model Altman dinilai dapat memprediksi lebih baik karena Altman telah memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non-manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang memiliki tiga kategori, yaitu sehat, rawan dan tidak sehat, maka ketika diprediksi dalam zona rawan dan tidak sehat, perusahaan dapat lebih berhati-hati dan mempertimbangkan untuk perbaikan strateginya.

B. Saran

Bagi para investor yang menanamkan modal di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi utamanya dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam pengelolaan strateginya. Terutama untuk perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini, organisasi yang sedang berjuang untuk bertahan hidup dapat menjalankan atau secara bersamaan menjalankan strategi defensif, yaitu divestasi, likuidasi atau penciutan. Pada kasus perusahaan sub sektor transportasi dengan laba yang menurun ini, strategi perbaikan yang tepat bisa dilakukan dengan strategi penciutan. Penciutan (*retrenchment*) yaitu melakukan pengelompokan ulang melalui penurunan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun. Penciutan dapat melibatkan penjualan lahan dan bangunan untuk mendapatkan kas yang dibutuhkan, memangkas lini produk, menutup bisnis yang tidak menguntungkan, menutup pabrik yang usang, mengotomatisasi proses, mengurangi jumlah karyawan, dan membangun sistem pengendalian beban.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian prediksi kebangkrutan pada perusahaan jasa di Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sektor perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Hafiz dan Dicky Arisudhana. 2010. *Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Properti*. FE Universitas Budi Luhur: Jakarta.
- Akhyar, Muhammad Adnan. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman*. Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia, Vol.IV/ No.2. Medan: Fakultas Ekonomi USU.
- Altman, Edward I. 1982. *Corporate Financial Distress: A Complete Guide to Predicting, Avoiding, and Dealing with Bankruptcy*. A Wiley-Interscience Publication: United States.
- Altman, Edward I., and Edith Hotchkiss. 2005. *Coorporate Financial Distress and Bankruptcy*. Wiley: New York.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi: Yogyakarta.
- David, Fred R. 2010. *Manajemen Strategis Konsep*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Hadi, Syamsul dan Atika Anggraeni. 2008. *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model)*. FE UII.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- IDX. 2014. <http://ww.idx.co.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 1999*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol 13 No. 1, April 2009: Hal 15-28.

- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. *Perbandingan Analisis Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Siasat Bisnis: Jakarta.
- Safira, Batara Aldino, et. al. 2012. *Analisis Metode Altman (Z-Score) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)*. FE Universitas Brawijaya: Malang.
- Sinambela, Sarton. 2009. *PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN: Dengan pendekatan Metode Altman Pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007*. Majalah Forum Ilmiah Universitas Jakarta: Jakarta.
- Supardi dan Sri Mastuti, (2003). *Validitas Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. KOMPAK No. 7 Januari- April, Hal 68- 93.
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mandala Madiun: Madiun.
- Wahyuni, Yesika. 2005. *Metode Z-Score Altman dan Analisis Rasio Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sepatu yang Terdaftar di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Surabaya*. Skripsi, Universitas Widya Mandala Madiun: Madiun.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.